

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam teknik analisa data dalam sebuah penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang di peroleh peneliti berasal dari hasil penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang peneliti butuhkan saat di lapangan. Maka hasil deskripsi data yang di peroleh peneliti yakni, sebagai berikut:

#### **1. Strategi Guru dalam Memperkuat Kualitas Ibadah Mahdhah Siswa Dalam Sholat Dhuha, Tadarus Al-Qur'an, dan Tahfidz Qur'an di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?**

Terkait dengan bagaimana penerapan pelaksanaan strategi peningkatan ibadah siswa yang di laksanakan di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo menerapkan strategi peningkatan dalam ibadah sebagai berikut, yakni:

1. Sholat Dhuha Berjamaah
2. Tadarus Al-Quran
3. Tahfidz Qur'an

Latar belakang diadakannya kegiatan peningkatan ibadah seperti pembiasaan shalat dhuha berjamaah, pembiasaan tadarus Al-Qur'an, dan juga pembelajaran tahfidz Qur'an yang sesuai dengan penjelasan dari Bapak Nuryani selaku Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

“sekolah kita ini kan Madrasah jadi sangat wajar dan memang sudah seharusnya untuk lebih mengutamakan peningkatan ibadah seperti yang telah disebutkan tadi. Awalnya saat sebelum diadakannya beberapa kegiatan peningkatan ibadah tersebut, kami mengadakan rapat terlebih dahulu yang di hadiri oleh para komite sekolah, bapak ibu guru, dan juga beberapa wakil wali siswa. Kami melakukan pembahasan terkait bagaimana kalau pihak sekolah mengadakan kegiatan peningkatan ibadah pada siswa untuk memberikan siswa tambahan pembelajaran berupa praktik langsung dalam bidang keagamaan, jadi anak itu bukan hanya mendapat ilmunya saja tetapi mereka juga bisa praktiknya. Dan saat rapat tersebut kami mendapatkan respon yang baik dari pihak komite dan juga perwakilan wali murid. Akhirnya kegiatan ini pun berjalan dengan awal yang baik”.<sup>1</sup>

Dari penjelasan dari Bapak Kepala Madrasah di atas menerangkan bahwa latar belakang terjadinya peningkatan ibadah itu karena merupakan keharusan untuk sebuah Madrasah untuk lebih meningkatkan kualitas ibadah pada siswanya, jadi siswa tidak hanya paham akan materi agamanya saja, akan tetapi siswa juga mampu untuk melakukan praktik keagamaan yang telah di ajarkan.

Dalam setiap kegiatan ataupun tindakan yang akan di berlakukan sebagai bentuk pembelajaran di setiap madrasah pastilah sudah di musyawarahkan terlebih dahulu dengan pihak sekolah dan juga wali murid. Bukan hanya di musyawarahkan saja namun juga sudah dipertimbangkan terlebih dahulu maksud dan tujuan yang akan di capai. Yang pastinya sudah di rencanakan dengan baik dan sudah sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nuryani selaku kepala sekolah MI Margomulyo, pada tanggal 4 April 2019

tujuan yang akan di harapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Nuryani, sebagai berikut:

“setiap kegiatan apapun yang akan di jadikan pembelajaran di Madrasah ini semuanya pasti memiliki maksud dan tujuan. Apakah itu akan ada hasil baik ataupun buruknya, kalau hasilnya baik akan kami lanjutkan kegiatannya dan juga akan kami tingkatkan, dan walaupun mendapatkan hasil yang kurang baik kami sudah menyiapkan opsi lain untuk memperbaikinya”.<sup>2</sup>

Jadi maksud dari pernyataan Bapak Kepala Madrasah diatas adalah, bahwa setiap kegiatan apapun yang akan dilakukan ataupun diadakan di madrasah ini semuanya pasti sudah memiliki maksud dan tujuannya. Maka dari itu tujuan dari di adakannya peningkatan ibadah siswa dalam ibadah shalat dhuha, tadarus Al-Qur’an, dan tahfidz Qur’an di madrasah ini adalah sebagai berikut sesuai dengan pernyataan bapak Nuryani:

“salah satu tujuan yang di inginkan pihak madrasah dalam peningkatan ibadah-ibadah tersebut adalah salah satunya untuk mengajarkan anak seberapa pentingnya ibadah dan juga mengajarkan pada mereka bahwa saat kita melakukan ibadah apa saja dengan baik dan dengan hati yang ikhlas, maka kita akan mendapatkan hasil yang baik pula (pahala yang berlimpah). Oleh karena itu dengan adanya peningkatan ibadah ini maka anak akan lebih terbiasa melakukan ibadah dengan ikhlas, baik di rumah maupun disekolah”.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bu Asih salah satu dari guru kelas di MI Margomulyo, seperti berikut:

“tujuan dari semua peningkatan ibadah yang dilakukan di madrasah adalah untuk mengajarkan anak agar memiliki kedisiplinan dalam beribadah, dengan adanya shalat dhuha berjamaah dan juga tadarus Al-Qur’an misalnya, dari situ anak akan terbiasa melakukan shalat dengan baik, dengan benar, dan juga tertib baik disekolah maupun dirumah. kalau untuk kegiatan tadarus Al-Qur’an tujuannya untuk mengajarkan terbiasa anak untuk membaca Al-Qur’an dan juga mengajarkan anak yang belum bisa membaca menjadi bisa dan juga lancar dalam membaca Al-Qur’an”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nuryani, pada tanggal 4 April 2019

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Asih selaku guru kelas 6, pada tanggal 11 April 2019

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ustadz nuri sebagai guru tahfidz di madrasah, yakni sebagai berikut:

“kalau untuk tujuan di adakannya pembelajaran tahfidz Qur’an tujuannya adalah untuk mengajarkan anak bukan hanya bisa membaca Al-Qur’an saja tetapi juga mampu untuk menghafalkannya, salah satu tujuan lainnya yakni untuk menghasilkan generasi muda penghafal Al-Qur’an atau hafidz muda di masa mendatang. Karena di zaman ini jarang sekali ada anak yang berminat untuk menghafal Al-Qur’an”.<sup>4</sup>

Berikut diatas terkait tujuan diadakannya sebuah kegiatan peningkatan ibadah yang telah dijelaskan oleh beberapa guru di madrasah tersebut yakni sebagai sarana yang mengajarkan anak untuk bisa lebih terbiasa dengan melakukan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar, baik saat anak berada di sekolah maupun saat anak berada di rumah.

Selanjutnya terkait bagaimana strategi guru dalam meningkatkan beberapa ibadah tersebut. Yakni sebagai berikut sesuai dengan penjelasan dari bapak imam mashudi, yakni sebagai berikut:

“dalam melakukan peningkatan ibadah tersebut kami melakukan strategi seperti ini: pertama-tama anak akan mendapatkan materi pembelajaran fiqih yang menjelaskan tentang pentingnya ibadah dan juga ibadah apa saja yang wajib kita lakukan sehari-hari, lalu ibadah apa saja yang juga baik untuk kita lakukan sehari-hari. Selanjutnya, kami adakan terlebih dahulu pemberitahuan langsung (sosialisasi) pada anak, bahwa madrasah akan mengadakan pembelajaran tambahan (praktik langsung) di bidang keagamaan, yakni dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan ibadah pada anak. Awalnya kami tahu anak terpaksa melakukannya, bahkan saat hendak melakukan pembiasaan tersebut anak-anak menunggu bapak/ibu guru datang menegur baru mereka akan berangkat melaksanakan (misalnya pada kegiatan shalat dhuha). Namun setelah berlangsung lama, dikemudian hari anak-anak mulai terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut tanpa harus menunggu di tegur bapak/ibu guru, bahkan sebelum di perintahkan pun saat mereka mendengar bel berbunyi yang menandakan pukul 07.00 mereka sudah persiapan di Mushola untuk melaksanakan sholat dhuha, dan setelah selesai sholat dhuha berjamaah anak-anak langsung kembali menuju ke kelas masing-masing untuk membaca do’a sebelum

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Nuri selaku guru Tahfidz, pada tanggal 26 April 2019

belajar dan setelah selesai membaca do'a anak-anak dibiasakan untuk tadarus Al-Qur'an terlebih dahulu untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an".<sup>5</sup>

Jadi maksud dari penjelasan bapak imam mashudi di atas, dalam meningkatkan ibadah siswa di Madrasah ini dengan cara ada sedikit proses pembiasaan ibadah yang menghasilkan unsur keterpaksaan yang ada di hati anak-anak. Anak yang awalnya hanya mengetahui pentingnya ibadah dan juga macam-macam ibadah dari materi pelajaran fiqih, dan saat itu juga anak diajak untuk mempraktikan langsung dan dilakukan setiap harinya, awalnya anak-anak merasa lelah, bosan, dan juga malas melakukannya. Namun dengan berjalannya waktu, suatu kegiatan yang diawali dengan keterpaksaan tersebut membuahkan hasil yang sangat baik, yakni anak menjadi lebih terbiasa untuk melakukan pembiasaan ibadah di sekolah seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan juga tahfidz Qur'an, tanpa mereka harus di tegur bapak/ibu guru terlebih dahulu mereka sudah siap-siap untuk melakukannya, karena mereka sudah terbiasa dan mulai nyaman melakukannya.<sup>6</sup>

Selanjutnya terkait dengan pelaksanaan peningkatan ibadah siswa baik dalam ibadah sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, maupun tahfidz Qur'an. Sesuai yang di sampaikan oleh bapak Nuryani, sebagai berikut:

“pelaksanaannya saat ini sudah berjalan dengan sangat baik untuk peningkatan ibadahnya baik dalam hal sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan juga tahfidz Qur'an. Kalau untuk sholat dhuha berjamaah biasanya di laksanakan setiap pagi setelah bel atau pukul 07.00 kecuali hari senin karna upacara jadi biasanya sholat dhuha nya

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Mashudi selaku guru kelas 5, pada tanggal 4 April 2019

<sup>6</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 11 April 2019

di laksanakan saat jam istirahat, dan kalau untuk hari jumat biasanya setelah shalat dhuha akan di lanjutkan dengan yasin dan tahlil. Sedangkan untuk tadarus Al-Qur'an juga sudah terlaksana dengan baik di laksanakan setiap hari setelah anak membaca doa sebelum belajar. Sedangkan untuk tahfidz tertib dilaksanakn di hari selasa sampai jum'at pada pukul 06.00 sampai pukul 07.30 tetapi biasanya dipotong dengan shalat dhuha sekitar 10-15 menit".<sup>7</sup>

**Gambar 4.1 Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha**<sup>8</sup>



Terkait dengan pelaksanaan peningkatan ibadah tadarus Al-Qur'an sesuai dengan pernyataan dari bapak imam mashudi selaku wali kelas lima, sebagai berikut:

“pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di madrasah ini sudah berjalan lumayan baik, misalnya saja di kelas lima sudah berjalan dengan konsisten setiap harinya, karena selalu di kerjakan setiap hari anak-anak menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an setelah mereka berdoa dan sebelum mereka memulai pembelajaran. Biasanya pelaksanaannya sekitar pukul 07.15 karena saat jam 07.00 anak-anak sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu baru mereka masuk kelas berdoa dan membaca Al-Qur'an”<sup>9</sup>

**Gambar 4.2 Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an**<sup>10</sup>



<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nuryani, pada tanggal 4 April 2019

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Kegiatan Shalat Dhuha, pada tanggal 11 April 2019

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam, pada tanggal 4 April 2019

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi Kegiatan Tadarus Al-Qur'an, pada tanggal 4 April 2019

Sedangkan untuk pelaksanaan tahfidz Qur'an yang di sampaikan oleh ustadz Nuri, yakni sebagai berikut:

“pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz Qur'an Alhamdulillah berjalan dengan sangat baik, untuk kegiatan tahfidz biasa di laksanakan setiap hari selasa, rabu, kamis, dan jumat pagi tepatnya pukul 06.00 kenapa pagi-pagi sekali karena saat masih pagi pikiran anak masih sangat fresh sehingga anak mudah menangkap materi hafalan yang akan di ajarkan dan anak lebih gampang untuk menghafal, disini saya membagi kelas nya menjadi dua kelas yakni kelas A dan B untuk masing-masing kelasnya terdiri dari 14 anak, kenapa saya membagi kelas menjadi A dan B yakni untuk mengelompokkan mana anak yang hafalannya lebih cepat dan mana anak yang mampu menghafal namun masih di bawah yang lainnya (masih kurang) oleh karena itu saya membagi kelasnya menjadi A (kelas atas) dan B (kelas bawah), untuk kelas A pembelajaran tahfidz nya setiap hari rabu dan jumat, sedangkan untuk kelas B tahfidz nya setiap hari selasa dan kamis”.<sup>11</sup>

Dari keterangan ketiga responden di atas, menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan ibadah yang di lakukan di Madrasah ini berjalan dengan baik, tanpa ada unsur pemaksaan, karena anak sudah terbiasa untuk melaksanakan kegiatan tersebut tanpa harus di suruh. Dari pernyataan ketiga responden diatas sudah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah ini. Bahkan saat berada di rumah mereka membiasakan untuk meningkatkan ibadah mereka seperti membiasakan untuk mengikuti sholat jamaah 5 waktu di mushola dekat rumah mereka ataupun dengan sholat berjamaah dengan orang tua mereka di rumah, dan untuk tadarus Al-Qur'an, anak-anak lebih rajin untuk mengikuti sekolah TPA/TPQ di lingkungannya masing-masing. Sedangkan untuk yang mengikuti pembiasaan tahfidz Qur'an seiring

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Nuri, pada tanggal 26 April 2019

berjalannya waktu hafalan mereka semakin lebih bagus, baik bacaan, mahraj, dan juga nada hafalannya.<sup>12</sup>

**Gambar 4.3 Kegiatan Pembiasaan Tahfidz Qur'an<sup>13</sup>**



Selanjutnya terkait dengan kualitas anak setelah adanya pembiasaan peningkatan ibadah yang ada di Madrasah. Sesuai dengan yang di jelaskan oleh bapak imam mashudi, yakni sebagai berikut:

“untuk peningkatan kualitas mereka dalam beribadah menjadi lebih baik dan lebih meningkat, yang biasanya mereka susah untuk di ajak sholat jamaah mereka sekarang lebih terbiasa melakukannya baik saat di sekolah maupun saat mereka berada di rumah”.<sup>14</sup>

Penjelasan dari bapak imam di atas sama dengan yang di sampaikan oleh ibu Linda, yakni sebagai berikut:

“dengan adanya peningkatan pembiasaan ibadah tersebut anak-anak nilai peribadatannya semakin bagus, terutama untuk yang belum bisa shalat dan juga mengaji, mereka menjadi bisa dan lebih tertib lagi. Bagaimana kita bapak/ibu guru dapat mengetahui kualitas ibadah mereka saat dirumah dan disekolah? Dengan cara adanya buku ibadah siswa baik saat di sekolah dan juga yang di jadikan penghubung saat di rumah”.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 26 April 2019

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi Kegiatan Tahfidz Qur'an, pada tanggal 26 April 2019

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam pada tanggal 4 April 2019

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Linda selaku guru kelas 3 pada tanggal 19 April 2019



Jadi dari beberapa penjelasan dari bapak ibu guru diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa setelah adanya kegiatan pembiasaan ibadah yang di lakukan di sekolah, ibadah anak semakin meningkat dan anak semakin terbiasa untuk melakukan ibadah dengan baik dan benar saat di rumah maupun di sekolah.<sup>16</sup>

Selanjutnya terkait dengan adakah faktor pendukung dalam beberapa kegiatan peningkatan ibadah yang di lakukan di Madrasah tersebut. Pastiya setiap kegiatan apapun pasti aka nada faktor pendukung dan juga penghambatnya. Untuk penjelasan terkait faktor penghambat dan juga faktor pendukung yakni di jelaskan oleh bapak imam mashudi, sebagai berikut:

“faktor pendukung kualitas ibadah pada anak itu ada pada diri anak itu sendiri dan juga faktor orang tua, untuk anak yang mendapatkan perhatian lebih dari kedua orang tuanya mereka akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan peningkatan ibadah tersebut, karena orang tuanya memberikan dukungan lebih dengan juga mengikutkan mereka masuk TPA/TPQ di lingkunganya, sehingga wawasan anak tentang ibadah itu lebih baik, misalnya saja anak juga akan lebih rajin dan lancar mengaji. Sedangkat untuk faktor penghambat itu juga sama ada pada diri anak itu sendiri, faktor orang tua, dan juga keikut sertaan sekolah TPA/TPQ. Anak yang kurang mempunyai keinginan untuk melakukan ibadah karena malas karena kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya misalnya saja karena orangtuanya sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anaknya kurang memimpin anaknya sehingga saat dirumah anak juga kurang dalam mempelajari agama, biasanya anak juga cenderung malas bahkan tidak mau untuk ikut TPA/TPQ”.<sup>17</sup>

Dari penjelasan dari Bapak Imam Mashudi diatas menerangkan bahwa faktor pendukung dan juga faktor penghambat pada anak dalam

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 April 2019

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Mashudi pada tanggal 4 April 2019

mengikuti pembelajaran peningkatan ibadah yang di berlakukan disekolah yakni berasal dari dirinya sendiri, dukungan orang tua, dan juga keikutsertaan mengikuti sekolah TPA/TPQ dilingkungan tempat tinggalnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di madrasah ini.<sup>18</sup> Bapak Imam Mashudi juga menjelaskan untuk menangani faktor penghambat yang terjadi pada siswanya dengan cara, sebagai berikut

“pertama dengan cara mendekati siswa itu sendiri lalu memberikan pelajaran tambahan (private) saat jam istirahat, misalnya saja dalam hal tadarus Al-Qur’an. Yang kedua mengadakan sosialisasi pada orang tua siswa pada saat pengambilan raport, dengan sosialisasi tersebut guru dan wali siswa akan mencari solusi yang tepat untuk menangani permasalahan tersebut”.<sup>19</sup>

Berikut penjelasan terkait cara menangani faktor penghambat yang terjadi pada anak saat menerapkan beberapa kegiatan ibadah yang diadakan di Madrasah sesuai dengan penjelasan yang telah di dapatkan oleh peneliti dari salah satu guru di Madrasah ini. Untuk mengukur tingkat kemauan siswa dalam meningkatkan ibadah baik di rumah maupun di sekolah pihak madrasah memberikan sebuah buku komunikasi siswa MI Margomulyo.

#### **Gambar 4.4 Buku Komunikasi Siswa MI Margomulyo<sup>20</sup>**

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi Tanggal 26 April 2019

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Mashudi Pada Tanggal 4 April 2019

<sup>20</sup> Data Gambar Hasil Observasi, pada tanggal



## 2. Dampak Penerapan Ibadah Mahdhah Siswa Dalam Shalat Dhuha, Tadarus Al-Qur'an, dan Tahfidz Qur'an di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

Dalam setiap kegiatan pasti akan ada dampak yang terjadi, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari adanya penerapan peningkatan ibadah di MI Margomulyo ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, sebagai berikut:

Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait bagaimana tanggapan mereka dengan adanya peningkatan ibadah seperti sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan juga tahfidz Qur'an?

Siswa yang bernama Nia yang mengikuti ketiga kegiatan peningkatan ibadah yang telah di sebutkan tersebut menjawab:

“Saya suka mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, saya jadi rajin bangun pagi untuk ikut tahfidz, saya juga terbiasa sholat dhuha, dan lebih rajin baca Al-Qur'an saat di rumah”.<sup>21</sup>

Siswa yang bernama Nida yang mengikuti kegiatan peningkatan ibadah namun tidak mengikuti tahfidz menjawab:

“saya juga suka mengikuti kegiatan tersebut, saat di rumahpun saya juga jadi rajin membaca Al-Qur'an”.<sup>22</sup>

Siswa bernama Madhan menjawab:

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Nia kelas 4 pada tanggal 5 April 2019

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Nida kelas 3 pada tanggal 5 April 2019

“saya suka mengikuti kegiatan tersebut di sekolah, tapi saat di rumah saya tidak selalu membiasakannya, sepulang sekolah saya sudah lelah”.<sup>23</sup>

Siswa bernama Fuad menjawab:

“setiap di sekolah saya mengikuti kegiatan tersebut, saat di rumah kadang saya menerapkannya, kadang juga tidak. Seperti sholat dhuha saat di rumah saya tidak melakukannya, untuk mengaji saya ikut TPA”.<sup>24</sup>

Dari beberapa jawaban siswa di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam kegiatan peningkatan ibadah di Madrasah ini tanggapan siswa tentang adanya peningkatan ibadah sangat baik, namun ada beberapa siswa yang saat di rumah tidak menerapkannya, tapi banyak yang sudah menerapkannya, bahkan sudah banyak yang terbiasa menerapkannya.<sup>25</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kepada beberapa siswa tersebut saat pertama kali mereka mengikuti kegiatan peningkatan ibadah apakah siswa tertarik untuk mengikutinya?

Siswa bernama Nia menjawab:

“sangat tertarik, saya sangat suka mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah apa lagi saat ada kegiatan Tahfidz Qur’an saya suka sekali membaca dan menghafal Al-Qur’an”.<sup>26</sup>

Siswa bernama Nida menjawab:

“saya tertarik untuk mengikutinya, bukan karena memang di haruskan sekolah untuk setiap pagi sholat dhuha dan setiap setelah berdoa membaca Al-Qur’an, namun saya suka mengikutinya”.<sup>27</sup>

Siswa bernama Madhan menjawab:

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Madhan kelas 3 pada tanggal 5 April 2019

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Fuad kelas 4 pada tanggal 5 April 2019

<sup>25</sup> Hasil Observasi pada tanggal 18 April 2019

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Nia kelas 4 pada tanggal 5 April 2019

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Nida kelas 3 pada tanggal 5 April 2019

“biasa saja tidak terlalu tertarik, awalnya saat belum terbiasa mengikuti kegiatan tersebut saya masih sedikit terpaksa, tetapi setelah terbiasa saya suka mengikutinya”.<sup>28</sup>

Siswa bernama Fuad menjawab:

“saya lumayan tertarik, karna menurut saya beribadah itu baik dan mendapat pahala”<sup>29</sup>

Dari pernyataan beberapa siswa diatas, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh bahwa dengan adanya kegiatan pembiasaan peningkatan ibadah tersebut banyak siswa yang tertarik mengikuti kegiatan tersebut, namun ada beberapa siswa yang pada awalnya kurang tertarik mengikutinya, namun setelah mereka terbiasa mengikutinya mereka menjadi suka dan tanpa disadari mereka nyaman saat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>30</sup>

Dari kegiatan peningkatan ibadah yang diadakan Madrasah ini, ada beberapa dampak positif dan juga negatif yang terjadi setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa.

Beberapa dampak positif yang terjadi setelah adanya pembiasaan Ibadah yang di terapkan di Madrasah ini yang terjadi pada anak baik anak saat berada di sekolah maupun saat anak sudah berada di rumah maupun di lingkungan tempat tinggalnya, yakni sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Anak menjadi lebih rajin dan terampil dalam beribadah, bukan hanya saat anak disekolah tetapi saat di rumah pun juga di terapkan dan di biasakan.

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Madhan kelas 3 pada tanggal 5 April 2019

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Fuad kelas 4 pada tanggal 5 April 2019

<sup>30</sup> Hasil Observasi pada tanggal 11 April 2019

<sup>31</sup> Hasil Observasi pada tanggal 18 April 2019

2. Pemahaman dan juga kesadaran anak dalam hal pentingnya beribadah menjadi bertambah lebih baik.
3. Praktik langsung ibadah yang dilakukan anak juga semakin baik dan mengalami peningkatan, yang awal mulanya tidak begitu paham dengan bacaan sholat atau tidak terlalu memahami bagaimana mahraj yang tepat saat tadarus Al-Qur'an dengan adanya kegiatan peningkatan ibadah yang dilaksanakan di sekolah anak menjadi lebih tahu, lebih paham, dan juga mampu menerapkan dengan baik.
4. Anak dapat belajar bertanggung jawab dengan cara belajar ikhlas dengan setulus hati saat melakukan kewajibannya yakni beribadah.
5. Dengan adanya stimulus dan juga respon yang baik dari diri anak yang berasal dari kegiatan melakukan hal-hal yang baik seperti ibadah, pada sifat dan juga sikap anak pun tercermin kebaikan yang menjadikan anak lebih sopan santun.

Sedangkan untuk dampak negatif yang terjadi dalam proses peningkatan ibadah pada siswa tidak banyak, karena menurut peneliti dan sepengetahuan peneliti saat melakukan penelitian baik saat siswa di sekolah maupun saat berada di rumah, tidak terlalu banyak dampak negatif yang terjadi, akan tetapi tetap ada beberapa dampak negatifnya yakni sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Dengan adanya kegiatan peningkatan ibadah di sekolah ada beberapa anak yang karena saat disekolah sudah mengikuti kegiatan peningkatan

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi pada tanggal 18 April 2019

ibadah misalnya saja sholat jama'ah dan melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an saat dirumah mereka malah malas melakukannya dengan alasan mereka sudah terlalu sering melakukannya saat disekolah sehingga saat dirumah adalah kesempatan mereka untuk tidak melakukannya.

2. Ada juga beberapa anak yang terlalu fokus pada kegiatan peningkatan ibadah yang dia lakukan sampai dia melalaikan waktunya untuk belajar mempelajari pelajaran umum yang seharusnya juga dia pelajari. Pada dasarnya melakukan ibadah dan mempelajari ilmu agama itu memang perlu dan juga penting, tetapi juga harus tetap di seimbangkan dengan ilmu umum yang di pelajari di sekolah.

Mungkin sebagai berikut diatas pemaparan yang dapat diberikan peneliti terkait adanya dampak positif dan negatif penerapan peningkatan ibadah yang di lakukan di madrasah. Jadi kesimpulan yang dapat di ambil, untuk penerapan peningkatan yang di lakukan di MI Margomulyo ini sudah menghasilkan banyak dampak positif untuk siswa walau ada beberapa dampak negatifnya. Tetapi secara keseluruhan dengan adanya peningkatan ibadah tersebut sudah membuahkan hasil yang luar biasa dalam kehidupan sehari anak baik di sekolah maupun di rumah.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan ibadah siswa di MI Margomulyo Kecamatan Watuimo Kabupaten Trenggalek.

**1. Strategi Guru dalam Memperkuat Kualitas Ibadah Mahdhah Siswa Dalam Shalat Dhuha, Tadarus Al-Qur'an, dan Tahfidz Qur'an di MI Margomulyo.**

Dalam kegiatan penelitian yang di lakukan peneliti yakni terkait strategi guru dalam meningkatkan ibadah siswa di MI Margomulyo ini, kegiatan peningkatan ibadah yang di teliti ada 3 jenis yakni sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan tahfidz Qur'an. Untuk temuan yang di peroleh peneliti yakni sebagai berikut:

a. Dalam kegiatan Shalat Dhuha

Untuk penerapan pelaksanaan shalat dhuha di MI Margomulyo ini strategi yang di lakukan pihak Madrasah yakni:

- 1) Mengenalkan terlebih dahulu pada siswa tentang jenis-jenis shalat wajib dan shalat sunnah termasuk shalat dhuha
- 2) Memberikan suatu arahan untuk mempratikkan langsung kegiatan shalat wajib yakni shalat dzuhur dan shalat sunnah yakni shalat dhuha secara berjamaah saat di sekolah.
- 3) Untuk praktik shalat dhuha ini di lakukan setiap pagi, namun saat pertama kali dilaksanakan pembiasaan sholat dhuha ini siswa masih merasa keberatan karena belum terbiasa saat bel masuk sekolah mereka harus sudah persiapan shalat dhuha di mushola
- 4) Untuk membuat siswa berangkat ke mushola bapak/ibu guru harus menegur terlebih dahulu. Namun setelah terbiasa mengikuti kegiatan shalat dhuha tersebut, siswa menjadi suka dan rajin



mengikuti kegiatan sholat dhuha ini tanpa harus di perintah oleh bapak/ibu guru.

Kegiatan sholat dhuha ini di lakukan di pagi hari tepatnya pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.15 kecuali untuk hari senin karena upacara maka sholat dhuhnya di laksanakan saat jam istirahat, sedangkan untuk hari jum'at biasanya setelah sholat dhuha di lanjutnya kegiatan yasin dan tahlil. Kemudian baru siswa masuk ke kelasnya masing-masing.

b. Dalam kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an ini strategi yang di lakukan oleh bapak dan ibu guru yakni sebagai berikut:

- 1) Mengaitkan antara pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mengenalkan pada siswa terkait Al-Qur'an dan pentingnya membaca Al-Qur'an, apa saja manfaat yang akan dirasakan kalau rajin membaca Al-Qur'an.
- 2) Untuk penerapan peningkatan ibadah dalam hal membaca Al-Qur'an di Madrasah ini dilaksanakan setiap hari setiap pagi setelah siswa membaca doa atau berdoa sebelum belajar. siswa sudah terbiasa sejak awal masuk mereka sudah di ajarkan untuk membaca Al-Qur'an sedikitnya 5-10 ayat setiap paginya. Tanpa di perintah siswa sudah melakukan kebiasaan membaca Al-Qur'an walaupun bapak ibu guru nya belum memasuki kelas.

Namun saat ini terkait tadarus Al-Qur'an ada sedikit perubahan, karena madrasah mengharapkan lulusan dari MI Margomulyo sudah hafal juz 30, maka saat kegiatan tadarus Al-Qur'an sesudah berdo'a saat ini bacaan Al-Qur'an yang di baca oleh siswa adalah bacaan pada juz 30 atau surat-surat pendek. Dengan cara 1 surat bisa di ulang di baca kurang lebih 1 minggu. Maksud dari adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an juz 30 ini adalah dengan adanya pembiasaan membaca setiap hari dengan surat yang sama setiap satu minggunya di harakan karena terbiasa membacanya maka lama-kelamaan siswa akan hafal dengan sendirinya surat-surat pendek tersebut. Jadi pihak madrasah berharap siswa bukan hanya mampu membaca Al-Qur'an tetapi juga mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik.

c. Dalam kegiatan Tahfidz Qur'an

Dalam kegiatan strategi guru dalam meningkatkan adanya kegiatan ibadah yakni tahfidz qur'an ini yang di lakukan adalah:

1) Memberikan sosialisasi kepada wali siswa saat pengambilan raport.

Jika madrasah akan mengadakan peningkatan pembelajaran yakni Tahfidz Al-Qur'an ini apakah wali siswa menyetujuinya. Dan ternyata wali siswa menyetujuinya

2) selanjutnya sosialisasi pada siswanya sendiri adakan dari mereka yang berminat untuk mengikuti tahfidz qur'an tersebut, karena kegiatan tersebut tidak diwajibkan untuk semua siswa hanya untuk mereka yang berkeinginan untuk mengikuti.

3) Setelah diadakannya sosialisasi pada siswa ternyata banyak dari mereka yang berminat untuk mengikuti pembelajaran tahfidz qur'an tersebut. Kegiatan tahfidz qur'an ini awalnya di laksanakan pada setiap sehabis siswa pulang sekolah tepatnya pukul 12.30 sampai kurang lebih pukul 14.00 namun karena kebanyakan dari siswa saat setelah pulang dari sekolah mereka sekolah TPA/TPQ maka kegiatan tahfidz qur'an ini di laksanakan setiap hari selasa, rabu, kamis, dan jum'at pukul 06.00 sampai dengan pukul 07.30 tepat.

Untuk kegiatan tahfidz qur'an ini siswa di bagi menjadi dua kelompok belajar dengan masing-masing kelompok terdiri dari 14 siswa yang terdiri dari campuran kelas 1 sampai dengan kelas 5, kelompok tersebut dibagi yakni kelompok A untuk kelas atas dan kelompok B untuk kelas bawah. Untuk kelas A mereka mengikuti kegiatan tahfidz pada hari rabu dan jum'at, sedangkan untuk kelas B setiap hari selasa dan kamis. Kenapa siswa di bagi menjadi dua kelompok yakni untuk memudahkan ustadz dan ustadzah tahfidz dalam mengarahkan dan mengajarkan siswa yang cepat menghafalnya dan yang menghafalnya masih kurang.

Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz ini setiap hendak berganti surat yang akan di hafalkan mereka di tes terlebih dahulu surat yang baru saja tuntas di hafalkan, kalau sudah lancar hafalannya maka akan melanjutkan pada surat yang baru. Pada setiap pertemuan siswa di haruskan untuk setor hafalan kepada ustadz atau ustadzah

minimal 2 ayat sampai dengan 3 ayat untuk kelas B (bawah) dan untuk yang kelas A (atas) setiap pertemuan harus setor 5 sampai 6 ayat. Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap harinya setelah ustadz memberikan salam, semua siswa berdoa sebelum belajar Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian ustadz bersama-sama dengan siswa menghafal semua surat yang sudah di hafalkan sejak pertemuan pertama sampai surat yang saat itu sedang di hafalkan. Setelah selesai ustadz menunjuk satu persatu siswa untuk setor hafalan, setelah selesai ustadz mengajarkan siswa untuk membaca ayat yang akan di hafalkan selanjutnya agar siswa mampu membaca dan menghafal dengan baik sesuai dengan mahrajnya, kemudian setelah membaca bersama ustadz menunjuk satu persatu siswa untuk bergantian melafalkan ayat yang baru saja ustadz ajarkan. Jika semua sudah bergantian di tunjuk untuk membaca. Setelah semua siswa selesai setor hafalan ustadz membimbing siswa untuk mengulang kembali menghafal surat yang di hafalkan hari itu sampai dengan ayat yang baru saja di ajarkan hari itu.

## **2. Dampak Penerapan Ibadah Mahdhah Siswa Dalam Shalat Dhuha, Tadarus Al-Qur'an, dan Tahfidz Qur'an di MI Margomulyo**

### **a. Dalam kegiatan Shalat Dhuha**

Dalam kegiatan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari setiap pagi di Madrasah ini terdapat dampak positif dan juga negatifnya. Untuk dampak positifnya seperti, siswa menjadi tahu dan terbiasa untuk

melakukan shalat sunnah seperti shalat dhuha. Bukan hanya itu saja dalam pemahaman siswa untuk gerakan dan juga bacaan shalat semakin lama semakin baik. Dengan adanya kegiatan pembiasaan ibadah dalam hal shalat dhuha ini siswa menjadi terlatih melakukan shalat sunnah saat di sekolah maupun di rumah.

Sedangkan untuk dampak negatifnya, ada beberapa siswa yang masih bergurau saat sebelum melakukan shalat dhuha karena kegiatan ini termasuk kegiatan di luar jam pelajaran karena di laksanakan sebelum pembelajaran di sekolah di mulai, maka dari itu kegiatan ini dijadikan siswa sebagai kesempatan mereka untuk bergurau.

b. Dalam kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan peningkatan ibadah dalam hal pembiasaan tadarus Al-Qur'an memiliki banyak sekali dampak positif, seperti diantaranya dengan adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an ini siswa menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur'an saat di sekolah, maka kemampuan siswa dalam membaca akan semakin meningkat. Dan untuk siswa yang belum bisa membaca setelah terbiasa dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an ini sedikit demi sedikit mereka mulai bisa membaca Al-Qur'an. Untuk siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an akan ada waktu tersendiri yang akan di berikan bapak/ibu guru untuk memberikan mereka latihan tambahan untuk membaca Al-Qur'an di sela-sela jam istirahat.

Sedangkan untuk dampak negatif dalam kegiatan peningkatan ibadah pada kegiatan tadarus Al-Qur'an ini yakni, karena kegiatan membacanya di lakukan bersama-sama satu kelas maka untuk mereka yang belum bisa membaca hanya bisa mendengarkan dan mengikutinya saja, namun lama kelamaan mereka akan hafal dan bisa membaca karena mereka terbiasa mendengarkan dan menirukan teman mereka yang sudah lancar dalam membaca.

c. Dalam kegiatan Tahfidz Qur'an

Dalam setiap kegiatan pasti ada dampak positif dan negatifnya termasuk juga yang terdapat dalam peningkatan kegiatan Tahfidz Qur'an ini. Untuk dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan tahfidz qur'an ini yakni, menghasilkan generasi muda penerus bangsa yang mampu menghafalkan Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan tahfidz qur'an ini siswa lebih belajar untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan mahraj nya dengan begitu mereka tidak hanya mampu membaca dengan asal-asalan, karena dalam menghafal Al-Qur'an harus benar bacaan dan mahajnya, karena saat salah dalam melantunkan bacaan ayat Al-Qur'an maka akan berubah pula makna dari ayat tersebut. Dengan adanya kegiatan tahfidz qur'an yang dilaksanakan pada pagi hari, kegiatan ini mengajarkan anak untuk lebih disiplin dan juga terbiasa bangun pagi dan tidak telat saat melaksanakan shalat subuhnya.

Untuk dampak negatif dalam kegiatan tahfidz Qur'an ini tidak ada karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat baik untuk diikuti oleh anak-anak jadi tidak ada dampak negatif yang terlalu menonjol, namun ada beberapa dari siswa yang terlalu fokus dalam hafalannya sampai-sampai mereka kadang lupa dengan tugas mereka untuk belajar pelajaran umum di sekolah. Tetapi tidak banyak yang seperti itu, malah lebih banyak siswa yang mengikuti tahfidz yang juga rajin dan tanggap dalam hal ilmu umumnya.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Strategi Guru Dalam Memperkuat Kualitas Ibadah Mahdhah Siswa Dalam Shalat Dhuha, Tadarus Al-Qur'an, dan Tahfidz Qur'an di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.**

Penerapan pelaksanaan peningkatan ibadah yang diterapkan di MI Margomulyo merupakan suatu tindakan nyata yang di pilih oleh lembaga madrasah untuk menghasilkan siswa yang nantinya akan menjadi generasi masa depan yang paham akan agama dan memiliki akhlakul karimah.

Sebuah pembelajaran yang baik dapat di lihat dari hasil penerapannya sehari-hari. Karena lembaga pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan yang telah di tempuh oleh seorang siswa. Untuk mencapai suatu keberhasilan yang diharapkan, harus ada sebuah penerapan secara langsung terhadap kegiatan yang ingin di tingkatkan. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan yang telah di buktikan dengan hasil observasi bahwa

penerapan peningkatan ibadah yang telah dilakukan di madrasah ini sudah berjalan dengan sangat baik.

Walaupun masih ada beberapa kendala yang datang dari siswa tetapi sedikit demi sedikit sudah mampu di atasi oleh pihak madrasah, dengan cara melakukan sosialisasi langsung dengan wali siswa pada saat pengambilan raport, dan juga sudah di sosialisasikan pada siswanya sendiri, dan sudah dapat diatasi dengan sangat baik, karena juga didukung oleh tenaga pengajar yang berdedikasi tinggi.

Menurut peneliti dengan adanya penerapan peningkatan ibadah seperti pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan tadarus Al-Qur'an, dan juga pembelajaran tahfidz Qur'an yang diterapkan di madrasah ini menjadi salah satu upaya pihak madrasah untuk menyempurnakan tujuan dari madrasah yakni pada poin pertama yang berbunyi "Dapat mengamalkan ajaran Agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan". Dengan adanya penerapan beberapa peningkatan ibadah diatas maka pihak madrasah mengharapkan akan menghasilkan anak muda generasi masa depan yang berkualitas dalam kehidupan beragama.

## **2. Dampak Penerapan Ibadah Mahdhah Siswa Dalam Shalat Dhuha, Tadarus Al-Qur'an, dan Tahfidz Qur'an di MI Margomulyo**

Setiap suatu kegiatan yang akan kita lakukan pasti menghasilkan suatu dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Begitu juga dengan kegiatan peningkatan ibadah yang diterapkan di Madrasah ini walaupun pada dasarnya melakukan ibadah itu merupakan



hal yang sangat baik dan pastinya akan menghasilkan suatu dampak yang positif, tetapi masih tetap ada dampak negatifnya walaupun hanya sedikit saja. Dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh, ada beberapa dampak positif yang terjadi yang menghasilkan suatu hasil yang baik untuk kemajuan pemahaman siswa dalam melakukan ibadah, yakni:

Dengan adanya penerapan peningkatan ibadah yang di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Margomulyo ini, peneliti menemukan beberapa dampak positif yang berasal dari diri siswa diantaranya, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan beribadah seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan juga tahfidz Qur'an pemahaman siswa terkait hal ibadah menjadi lebih luas, siswa juga menjadi lebih rajin beribadah dan juga mampu mempraktikkan kegiatan ibadah itu dengan baik.

Sedangkan untuk dampak negatif yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan pada siswa diantaranya, ada beberapa siswa yang menjadikan kegiatan di luar jam pelajaran seperti ini menjadi kesempatan mereka untuk bergurau dengan sesama teman. Ada juga beberapa dari siswa yang hanya mengikuti kegiatan peningkatan ibadah yang di lakukan disekolah hanya mereka terapkan saat disekolah saja, namun saat di rumah mereka malah sering tidak melakukannya dengan alasan capek atau bosan. Ada juga siswa yang terlalu suka mengikuti dan menerapkan kegiatan peningkatan ibadah ini sampai mereka melupakan tugas sekolah mereka yakni belajar pelajaran umum di sekolah.

Namun dengan adanya beberapa siswa yang seperti di atas, pihak madrasah sudah memiliki cara tersendiri untuk mengatasi permasalahan

berikut, yakni dengan cara pihak madrasah memberikan buku penghubung untuk setiap siswa yang harus diisi saat siswa melakukan kegiatan ibadah baik di sekolah maupun di rumah, dengan cara seperti itu di harapkan siswa mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan kegiatan ibadah saat di rumah walaupun dengan tujuan untuk mengisi buku, di harapkan lama kelamaan mereka akan terbiasa melakukannya, seperti saat melakukan kegiatan peningkatan ibadah di sekolah.